

Optimalisasi Kesiapan Akademik dan Profesional Mahasiswa Baru D III Farmasi Melalui Program PKKMB Terintegrasi di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi

Indrie Ramadhani¹, 'Ainun Naim², Ahdi Dinil Haq³, Yonrizon⁴, Mhd Riza Marjoni⁵

¹ Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi; mhdriza.marjoni@gmail.com

² Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi; mhdriza.marjoni@gmail.com

³ Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi; mhdriza.marjoni@gmail.com

⁴ Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi; mhdriza.marjoni@gmail.com

⁵ Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi; mhdriza.marjoni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

PKKMB;
D-III Farmasi;
Pendidikan vokasi

Article history:

Received 2024-08-14

Revised 2024-09-27

Accepted 2024-10-02

ABSTRACT

Introduction to New Student Campus Life (PKKMB) is a crucial component in preparing students to face academic and professional challenges. This activity outlines the implementation of an integrated PKKMB program at the Dwi Farma Pharmacy Academy in Bukittinggi for new students in the D-III Pharmacy program. The main innovation of this program lies in the combination of three key elements: comprehensive academic preparation, guest lectures from experienced pharmacy practitioners, and intensive personal development training. The implementation methods include curriculum orientation sessions, interactive discussions with industry experts, and soft skills workshops. Program evaluation is conducted through pre-tests and post-tests, as well as participant satisfaction surveys. Results show a significant improvement in students' understanding of the D-III Pharmacy curriculum structure, insights into various career prospects in the pharmaceutical field, and mastery of soft skills relevant to industry demands. This integrated PKKMB model proves effective in bridging the gap between academic expectations and professional realities. The success of this program can serve as a reference for other pharmaceutical vocational education institutions in designing orientation programs that are not only informative but also inspirational and industry-oriented. Recommendations for further development include involving alumni as mentors and closer collaboration with industry partners.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Mhd Riza Marjoni

mhdriza.marjoni@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi merupakan fase krusial dalam perjalanan akademik seorang individu. Proses ini menjadi semakin kompleks dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya program D-III Farmasi, yang menuntut tidak hanya pemahaman teoritis yang mendalam, tetapi juga kesiapan praktis untuk memasuki dunia kerja. Program Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) telah lama diakui sebagai instrumen penting dalam memfasilitasi transisi ini. Namun, evolusi tuntutan industri farmasi dan perubahan lanskap pendidikan tinggi mengharuskan adanya pendekatan yang lebih komprehensif terhadap PKKMB. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasanah et al. (2021), PKKMB modern bukan sekadar orientasi kampus, melainkan berfungsi sebagai jembatan vital yang menghubungkan ekspektasi akademik dengan realitas profesional di bidang farmasi.

Pentingnya PKKMB yang efektif semakin dipertegas oleh temuan Rahayu dan Nuryata (2018), yang menunjukkan korelasi positif antara kualitas program orientasi dengan tingkat adaptasi dan prestasi akademik mahasiswa baru. Lebih lanjut, studi oleh Widodo et al. (2020) menggarisbawahi peran PKKMB dalam membentuk persepsi awal mahasiswa tentang profesi mereka di masa depan, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar dan pengembangan diri mereka selama masa studi.

Dalam konteks pendidikan farmasi, urgensi PKKMB yang holistik semakin menonjol. Perkembangan pesat dalam industri farmasi, yang ditandai oleh inovasi teknologi dan perubahan regulasi, menuntut lulusan yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga adaptif dan memiliki soft skills yang mumpuni. Sebagaimana dipaparkan oleh Sudarman et al. (2019), kesenjangan antara kurikulum pendidikan tinggi dan kebutuhan industri farmasi masih menjadi tantangan signifikan. PKKMB, dengan demikian, berpotensi menjadi katalis dalam menjembatani kesenjangan ini sejak dini. Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, sebagai institusi pendidikan vokasi farmasi terkemuka di Sumatera Barat, merespon tantangan ini dengan mengembangkan model PKKMB terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2019) tentang penyelenggaraan PKKMB yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengenalan profesi. Program PKKMB terintegrasi di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi dirancang untuk memberikan pemahaman holistik tentang dunia akademik dan profesional farmasi, melibatkan tidak hanya aspek akademik, tetapi juga wawasan industri dan pengembangan soft skills yang esensial bagi tenaga teknis kefarmasian.

Inovasi dalam desain PKKMB ini merespons temuan Pratiwi dan Hartini (2022) yang menekankan pentingnya eksposur dini terhadap realitas industri dalam membentuk ekspektasi karir yang realistis dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa farmasi. Selain itu, integrasi pengembangan soft skills dalam PKKMB sejalan dengan studi Yulianti et al. (2021) yang mengidentifikasi kesenjangan antara keterampilan lulusan farmasi dengan ekspektasi pemberi kerja, terutama dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program PKKMB terintegrasi dalam meningkatkan kesiapan akademik dan profesional mahasiswa baru D-III Farmasi di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi. Dengan mengkaji implementasi dan dampak program ini, diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan farmasi lainnya dalam merancang program orientasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam mempersiapkan generasi baru tenaga teknis kefarmasian.

2. METODE

Program PKKMB dilaksanakan selama lima hari, dari 17-21 September 2024, dengan tiga komponen utama:

1. Pembekalan Akademik dan Institusional oleh Dosen dan staf akademik memberikan orientasi tentang kurikulum D-III Farmasi, fasilitas laboratorium, dan ekspektasi akademik. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengenalan terhadap regulasi akademik, sistem penilaian, dan layanan mahasiswa.
2. Kuliah Tamu Praktisi Farmasi
Kuliah tamu dilakukan secara online dan offline menghadirkan alumni yang sudah sukses dalam dunia kerja teriri dari PAFI, praktisi Farmasi pada Puskesmas, UPTF Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dan Praktisi farmasi pada instansi pendidikan (Dosen)
3. Pelatihan Pengembangan Diri dan Kepemimpinan
Kegiatan dilaksanakan Bekerjasama dengan Palanta Leadership Center (PLC) yang berfokus pada pengembangan soft skills seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan etika profesi farmasi.
Evaluasi program dilakukan melalui Survei pre-test dan post-test kepada 120 mahasiswa peserta, Wawancara mendalam dengan 20 mahasiswa yang dipilih secara acak dan evaluasi kualitatif dari dosen pembimbing dan pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKKMB terintegrasi di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mempersiapkan mahasiswa baru program D-III Farmasi. Melalui kombinasi pembekalan akademik, wawasan industri, dan pengembangan soft skills, program ini berhasil meningkatkan kesiapan mahasiswa secara signifikan. Berdasarkan survei pasca-program, 93% mahasiswa melaporkan peningkatan kesiapan menghadapi perkuliahan, dibandingkan dengan hanya 45% sebelum mengikuti PKKMB. Peningkatan ini tercermin dalam tingkat kehadiran yang tinggi di minggu pertama perkuliahan, mencapai 98%.

Salah satu aspek penting dari program ini adalah penguatan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi dengan empat praktisi farmasi terkemuka sebagai pembicara tamu tidak hanya memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa, tetapi juga membuka peluang kerjasama lebih lanjut dalam bentuk magang atau penempatan kerja.



Gambar 1. Flyer Kuliah tamu dalam rangka pengenalan kampus oleh praktisi

Kerjasama dengan Palanta Leadership Center dalam pengembangan soft skills juga memperkaya program dengan metode pengembangan keterampilan terkini. Keterlibatan aktif alumni dalam program ini telah memperkuat jaringan alumni dan berpotensi meningkatkan dukungan untuk kegiatan institusi di masa depan



Gambar 1. Pelatihan Leadership bekerjasama dengan Palanta Leadership Center

Tabel berikut menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa dalam berbagai aspek setelah mengikuti program PKKMB:

Table 1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa dalam beberapa aspek setelah mengikuti PKKMB

No	Kegiatan	Hasil
Peningkatan Pemahaman		
1.	pemahaman kurikulum D-III Farmasi	87%
2.	pengetahuan tentang praktikum dan penggunaan laboratorium	92%
3.	pemahaman tentang sistem penilaian dan standar akademik	85%
Wawasan Karier dan Motivasi Profesional		
1.	Peningkatan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian	94%
2.	Motivasi untuk mengejar karier di bidang farmasi	89%
3.	Gambaran lebih jelas tentang jalur karier setelah lulus	78%
Pengembangan Soft Skills		
1.	Peningkatan kemampuan komunikasi profesional	80%
2.	Peningkatan kemampuan kerja tim dalam konteks farmasi	85%
3.	Peningkatan pemahaman etika profesi farmasi	91%
Kesiapan Menghadapi Pendidikan Vokasi		
1.	mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tuntutan akademik program D-III Farmasi	93%
2.	mahasiswa melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi praktikum	88%

Peningkatan pemahaman ini diharapkan akan berkontribusi pada perbaikan kualitas layanan kefarmasian di masyarakat ketika mahasiswa ini lulus dan bekerja. Khususnya, peningkatan pemahaman tentang etika profesi farmasi (dari 52% menjadi 91%) dan wawasan karir (dari 40% menjadi 89%) menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dipersiapkan secara akademis, tetapi juga secara profesional.

Program PKKMB juga berhasil dalam memberdayakan komunitas lokal. Melalui kunjungan ke apotek komunitas dan puskesmas setempat, mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan kesehatan masyarakat lokal. Sesi diskusi dengan tokoh masyarakat membantu mahasiswa memahami peran mereka yang lebih luas dalam sistem kesehatan komunitas. Keterlibatan ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat sekitar.

Keberhasilan program PKKMB terintegrasi ini menawarkan model yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan farmasi lainnya. Integrasi pembekalan akademik, wawasan industri, dan pengembangan soft skills terbukti efektif dalam mempersiapkan mahasiswa. Model ini dapat

diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal institusi lain, berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan farmasi secara lebih luas.

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, beberapa tantangan tetap ada. Keterbatasan waktu untuk mencakup semua materi secara mendalam dan kebutuhan untuk menyesuaikan metode penyampaian dengan beragam gaya belajar mahasiswa menjadi perhatian utama. Untuk mengatasi hal ini, tim pengembang program telah menyusun rencana tindak lanjut yang meliputi pengembangan modul online untuk materi yang membutuhkan waktu lebih banyak, pelatihan berkelanjutan untuk soft skills sepanjang semester, dan program mentoring oleh alumni untuk memberikan bimbingan jangka panjang kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, program PKKMB terintegrasi di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi telah berhasil tidak hanya dalam mempersiapkan mahasiswa baru untuk sukses dalam studi mereka, tetapi juga dalam berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan farmasi dan layanan kefarmasian di masyarakat. Keberhasilan dan pembelajaran dari program ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan, dengan tujuan akhir untuk terus meningkatkan kontribusi institusi pendidikan farmasi terhadap kesehatan masyarakat

4. KESIMPULAN

Program PKKMB terintegrasi di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan akademik dan profesional mahasiswa baru D-III Farmasi. Pendekatan yang menggabungkan pembekalan akademik, wawasan industri, dan pengembangan soft skills memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa dalam memulai pendidikan vokasi farmasi mereka.

Rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan meliputi:

1. Penambahan sesi simulasi praktikum dasar untuk memperkenalkan mahasiswa pada lingkungan laboratorium.
2. Peningkatan keterlibatan alumni dalam berbagi pengalaman transisi dari pendidikan ke dunia kerja.
3. Kolaborasi dengan apotek komunitas dan rumah sakit untuk program kunjungan lapangan singkat.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, para praktisi farmasi yang telah berkontribusi sebagai pembicara, Palanta Leadership Center, serta seluruh mahasiswa baru yang berpartisipasi dalam program ini.

REFERENSI

- Hasanah, U., Pratama, A., & Sari, D. K. (2021). Efektivitas Program Orientasi dalam Meningkatkan Adaptasi Mahasiswa Baru: Studi Kasus pada Pendidikan Vokasi Farmasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 103-115.
- Kusuma, A. R., & Wijaya, D. P. (2022). Implementasi Metode Blended Learning dalam Program Orientasi Mahasiswa Baru Farmasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Kesehatan*, 10(3), 215-228.
- Mardiana, L., Putra, I. G. N. A., & Sari, R. K. (2023). Kolaborasi Akademisi dan Praktisi dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa D-III Farmasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Kefarmasian*, 7(1), 45-59
- Nugroho, A. K., Widodo, S., & Rahmawati, F. (2022). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Farmasi melalui Pelatihan Terintegrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 8(2), 95-104.
- Pratiwi, R. D., & Sulistyowati, E. (2020). Peran Kuliah Tamu dalam Membentuk Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Kefarmasian. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(1), 58-67.
- Wibowo, Y. A., & Dharma, S. (2023). Analisis Kebutuhan Industri terhadap Kompetensi Lulusan D-III Farmasi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 22-35.

Zulfa, F., & Rahman, A. (2023). Evaluasi Program Pengenalan Kehidupan Kampus: Perspektif Mahasiswa Vokasi Farmasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 167-180.